

**PENGARUH GAYA HIDUP CASHLESS, DAN LITERASI
FINANSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN
STANDARD (QRIS) MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus pada Gen Z di Kecamatan Karang Tengah, Kota
Tangerang)**

Chikal Wirdianti Mustafa
Universitas Budi Luhur

Rizki Pratomo Sunarwibowo
Universitas Budi Luhur

Alamat:

Program Studi Manajemen Keuangan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur

Korespondensi penulis: chikalwirdiantim1904@gmail.com, rizki.pratomo@budiluhur.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to analyze the influence of a cashless lifestyle and financial literacy on financial behavior, with financial management as a mediating variable among Generation Z users of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Karang Tengah District. This research applies a quantitative approach using an online questionnaire distributed to 400 respondents. Data were analyzed using Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS version 4.0.9.9 software. The results indicate that the cashless lifestyle, financial literacy, and financial management have a positive and significant effect on financial behavior. Furthermore, financial management was found to significantly mediate the relationship between cashless lifestyle and financial literacy on financial behavior. The R^2 value of 0.726 indicates that cashless lifestyle and financial literacy have a strong influence on the financial management of Generation Z in Karang Tengah District. This finding suggests that the majority of the variation in financial management among Generation Z in this area can be explained by the level of adoption of cashless payment systems and their understanding of financial concepts.*

Keywords: *Cashless Lifestyle, Financial Literacy, Financial Management, Financial Behavior, QRIS.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup *cashless* dan literasi finansial terhadap perilaku keuangan, dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi pada pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan Gen Z Kecamatan Karang Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online yang disebarakan kepada 400 responden. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.9.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup *cashless*, literasi finansial, dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara gaya hidup *cashless* dan literasi finansial terhadap perilaku keuangan. Nilai R^2 sebesar 0.726 menunjukkan bahwa gaya hidup *cashless* dan literasi finansial memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Kecamatan Karang Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pengelolaan keuangan Gen Z di wilayah tersebut dapat dijelaskan oleh tingkat adopsi pembayaran non-tunai serta pemahaman mereka terhadap konsep keuangan.

Kata kunci: Gaya Hidup *Cashless*, Literasi Finansial, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Keuangan, QRIS.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi berkontribusi besar terhadap perubahan sistem pembayaran dan memengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2021). Kondisi ini di Indonesia memicu penurunan penggunaan uang tunai yang kemudian digantikan oleh metode pembayaran berbasis digital. Inovasi tersebut juga memperkuat digitalisasi layanan pembayaran dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi pada transaksi keuangan elektronik (Hendarsyah, 2019). Transformasi digital membawa kemudahan dalam transaksi yang lebih cepat, aman, efisien dan nyaman. Keunggulan ini mendorong masyarakat beralih pada metode pembayaran non-tunai. Contohnya, transaksi non-tunai memungkinkan kemudahan dan kecepatan, tanpa keterlibatan uang fisik. Selain itu, keamanan menjadi lebih terjamin lewat penggunaan enkripsi dan autentikasi ganda (Di Iorio *et al.*, 2024)

Sistem pembayaran tanpa uang tunai menawarkan tingkat kenyamanan tinggi bagi pengguna (Akbar, 2023). Dengan sistem non-tunai, masyarakat tidak perlu khawatir akan masalah seperti kehabisan uang tunai atau kesulitan mendapatkan uang pas, karena transaksi dapat tercatat secara elektronik yang memudahkan pelacakan dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan data Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) (2025), terdapat perbedaan tingkat akses dan adopsi teknologi digital antar kabupaten/kota di Provinsi Banten. Kota Tangerang dan Tangerang Selatan mencatat indeks tertinggi, sedangkan beberapa wilayah lain masih menunjukkan kesenjangan digital. Bank Indonesia Provinsi Banten juga mencatat bahwa 2,7 juta masyarakat telah menggunakan QRIS dengan nilai transaksi Rp17,7 triliun dalam lima bulan pertama 2024, dan 50% transaksi berasal dari Tangerang Raya.

Fenomena ini menunjukkan pesatnya adopsi pembayaran digital serta relevansinya terhadap perilaku keuangan masyarakat. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa gaya hidup *cashless* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, kajian yang menempatkan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi pada Gen Z di tingkat kecamatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengguna QRIS Gen Z di Kecamatan Karang Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama untuk dianalisis lebih lanjut:

1. Apakah gaya hidup *cashless* berpengaruh terhadap perilaku keuangan penggunaan QRIS?
2. Apakah literasi finansial berpengaruh terhadap perilaku keuangan penggunaan QRIS?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan penggunaan QRIS?
4. Apakah gaya hidup *cashless* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan penggunaan QRIS?
5. Apakah literasi finansial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan penggunaan QRIS?
6. Apakah pengelolaan keuangan memediasi pengaruh gaya hidup *cashless* terhadap perilaku keuangan pada penggunaan QRIS?
7. Apakah pengelolaan keuangan memediasi pengaruh literasi finansial terhadap perilaku keuangan pada penggunaan QRIS.

Dalam konteks penggunaan QRIS Gen Z Kecamatan Karang Tengah, kepuasan dalam berinteraksi secara digital dapat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, tingkat literasi finansial, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Pengalaman transaksi yang cepat, praktis, dan aman berpotensi membentuk perilaku keuangan yang lebih terkontrol. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana gaya hidup *cashless* dan literasi finansial memengaruhi perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan tujuan menguji teori, hipotesis, dan hubungan antar variabel secara objektif. Data yang digunakan berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden. Penelitian ini melibatkan 309 responden pada penelitian utama serta 30 responden pada tahap pilot test untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga total responden yang terlibat berjumlah 339 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden berusia 17–29 tahun dan aktif menggunakan QRIS.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel.

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Pelaksanaan uji pendahuluan dilakukan sebagai tahap awal sebelum penelitian utama guna memastikan kelayakan dan keandalan instrumen. Menurut Sugiyono (2019), uji coba instrument diperlukan untuk menilai kejelasan redaksi, tingkat pemahaman responden, serta ketepatan butir pernyataan. Dalam penelitian ini, instrument diuji kepada 30 responden Gen Z di Kecamatan Karang Tengah dengan karakteristik serupa responden utama. Hasil coba digunakan untuk mengevaluasi keterpahaman, kesesuaian Bahasa, dan relevansi indikator yang dapat memengaruhi kualitas data penelitian.

Karakteristik Responden Instrumen Penelitian

Tabel 1. 1

Karakteristik berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18-22	11	37%
23-28	19	63%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Komposisi responden pada tahap uji instrumen penelitian tersebut menunjukkan keberagaman karakteristik usia dan jenis kelamin yang cukup seimbang. Hal ini dinilai memadai untuk memberikan gambaran awal terhadap tingkat keterpahaman dan konsistensi jawaban responden, sehingga hasil pilot test dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan instrumen penelitian sebelum diterapkan pada penelitian utama.

Tabel 1. 2

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	11	37%
Laki-Laki	19	63%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dominasi responden laki-laki pada tahap uji instrumen penelitian diharapkan dapat memberikan variasi sudut pandang dalam menilai kejelasan dan keterpahaman instrumen penelitian, sehingga hasil uji coba instrumen dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kuesioner sebelum pelaksanaan penelitian utama.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 1. 3
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	R-Hitung	R-tabel	Sig	Ket
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1)	<i>Perceived Usefulness</i>	X1.1	0.743**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Perceived Ease of Use</i>	X1.2	0.807**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Compatibility</i>	X1.3	0.863**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Social Influence</i>	X1.4	0.879**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Habit</i>	X1.5	0.797**	0.3061	0.000	Valid
Literasi Finansial (X2)	Pengetahuan dasar keuangan	X2.1	0.771**	0.3061	0.000	Valid
	Kemampuan mengelola keuangan	X2.2	0.791**	0.3061	0.000	Valid
	Pemahaman produk keuangan	X2.3	0.734**	0.3061	0.000	Valid
	Kesadaran resiko finansial	X2.4	0.722**	0.3061	0.000	Valid
	Sikap finansial positif	X2.5	0.620**	0.3061	0.000	Valid
Pengelolaan Keuangan (Z)	Perencanaan Keuangan	Z.1	0.873**	0.3061	0.000	Valid
	Pengendalian Pengeluaran	Z.2	0.882**	0.3061	0.000	Valid
	Pengalokasian Dana	Z.3	0.888**	0.3061	0.000	Valid
	Evaluasi Keuangan	Z.4	0.928**	0.3061	0.000	Valid
	Disiplin Keuangan	Z.5	0.883**	0.3061	0.000	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	<i>Attitude</i>	Y.1	0.940**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Intention</i>	Y.2	0.915**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Self-Control</i>	Y.3	0.935**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Financial Practice</i>	Y.4	0.961**	0.3061	0.000	Valid
	<i>Financial Responsibility</i>	Y.5	0.896**	0.3061	0.000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.3 uji validitas yang disajikan pada tabel, seluruh item pernyataan pada variabel Gaya Hidup *Cashless* (X1), Literasi Finansial (X2), Pengelolaan Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai r-hitung > dari r-tabel sebesar 0.3061 serta nilai signifikansi (Sig) < 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat, sehingga layak digunakan pada tahap analisis data selanjutnya. Menurut Hair *et al.* (2017) menyatakan bahwa indikator dikatakan valid apabila memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk laten yang diukur dan memenuhi kriteria validitas statistik.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 1. 4

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cutoff	Ket
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1)	0.959	0.70	Reliabel
Literasi Finansial (X2)	0.868	0.70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.710	0.70	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.932	0.70	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.4 uji reliabilitas pada tahap uji instrument penelitian, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari cutoff 0.70. Variabel Gaya Hidup *Cashless* (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.959, Literasi Finansial (X2) sebesar 0.868, Pengelolaan Keuangan (Z) sebesar 0.710, dan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0.932. Menurut Hair *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS menunjukkan peningkatan signifikan seiring berkembangnya transformasi digital di sektor keuangan. Kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta integrasi dengan berbagai *platform* pembayaran menjadikan QRIS banyak digunakan oleh Gen Z yang memiliki tingkat literasi digital tinggi dan gaya hidup yang dinamis. Karakteristik Gen Z yang adaptif terhadap teknologi turut mendorong perubahan pola transaksi dari tunai ke non-tunai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup *cashless* dan literasi finansial berpengaruh terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Model penelitian juga memiliki

kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel endogen, sehingga faktor-faktor yang diuji relevan dalam memahami perilaku keuangan pengguna QRIS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup *cashless* dan literasi finansial terhadap perilaku keuangan dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi menggunakan metode SEM-PLS.

1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 2. 1

Hasil Outer Loading Uji *Convergent Validity*

Instrumen	Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1)	Literasi Finansial (X2)	Pengelolaan Keuangan (Z)	Perilaku Keuangan (Y)	Keterangan
GHC1	0.882				Valid
GHC2	0.754				Valid
GHC3	0.809				Valid
GHC4	0.686				Valid
LF1		0.877			Valid
LF4		0.910			Valid
PK1			0.804		Valid
PK2			0.812		Valid
PK3			0.807		Valid
PK4			0.808		Valid
PK5			0.804		Valid
PRK1				0.749	Valid
PRK3				0.836	Valid
PRK4				0.885	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 2.1. Berdasarkan hasil uji instrument penelitian, ditemukan bahwa terdapat lima indikator yang tidak memenuhi kriteria kelayakan, yaitu memiliki nilai outer loading kurang dari 0.50 dan nilai VIF lebih besar dari 5.0. Indikator-indikator tersebut dinilai tidak mampu merefleksikan konstruk secara optimal serta berpotensi menimbulkan bias estimasi akibat multikolinearitas. Oleh karena itu, kelima indikator tersebut dihapuskan dari model.

Setelah dilakukan penghapusan indikator yang tidak memenuhi kriteria, pengujian ulang outer loading dilakukan terhadap indikator-indikator yang tersisa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading < 0.50 , dengan rentang nilai antara 0.686 hingga 0.910. Dengan demikian, seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran konstruk Gaya Hidup *Cashless* (X1), Literasi Finansial (X2), Pengelolaan Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 2. 2

Hasil Uji AVE Convergent Validity

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1)	0.592	Valid
Literasi Finansial (X2)	0.799	Valid
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.651	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	0.681	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel 2.2 memiliki nilai AVE pada masing-masing variabel adalah Gaya Hidup *Cashless* sebesar 0.592, Literasi Finansial sebesar 0.799, Pengelolaan Keuangan sebesar 0.651 dan Perilaku Keuangan sebesar 0.681. Keempat variabel ini memiliki nilai > 0.50 . Artinya keempat variabel tersebut dikategorikan sebagai valid.

Tabel 2. 3
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1)	0.769	Reliabel
Literasi Finansial (X2)	0.749	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.866	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.762	Reliabel
Sumber: Data diolah (2025)		

Hasil pada analisis Tabel 2.3, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Gaya Hidup *Cashless* sebesar 0.769, Literasi Finansial 0.749, Pengelolaan Keuangan 0.866 dan Perilaku Keuangan 0.762. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada > 0.70 , sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

2. Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 2. 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.726	0.724
Perilaku Keuangan (Y)	0.625	0.622
Sumber: Data diolah (2025)		

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2.4 pada variabel Pengelolaan Keuangan (Z) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.726 dan *R-Square adjusted* sebesar 0.724. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 72.6% variasi Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang memengaruhinya dalam model

penelitian, sedangkan sisanya sebesar 27.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat, yang menandakan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

Selanjutnya, variabel Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.625 dan *R-Square adjusted* sebesar 0.622. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62.5% variasi Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya sebesar 37.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat hingga kuat, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan Perilaku Keuangan.

Tabel 2. 5

Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Keterangan
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1) – Perilaku Keuangan (Y)	0.175	0.193	0.096	1.830	0.034**	Signifikan
Literasi Finansial (X2) – Perilaku Keuangan (Y)	0.101	0.094	0.068	1.482	0.069*	Signifikan
Pengelolaan Keuangan (Z) – Perilaku Keuangan (Y)	0.571	0.558	0.098	5.851	0.000***	Signifikan
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1) – Pengelolaan Keuangan (Z)	0.350	0.358	0.082	4.283	0.000***	Signifikan

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Literasi Finansial (X2) – Pengelolaan Keuangan (Z)	0.587	0.577	0.075	7.798	0.000***	Signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2.5 uji pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui hubungan kausal antarvariabel penelitian berdasarkan nilai koefisien jalur, nilai *t-statistic*, dan *p-value*. Pengujian signifikansi mengacu pada tiga tingkat signifikansi, yaitu $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Gaya Hidup *Cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada tingkat signifikansi 5% ($\beta = 0,175$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan gaya hidup *cashless* pada Gen Z, maka semakin baik perilaku keuangan dalam penggunaan QRIS.
2. Literasi Finansial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan signifikan pada tingkat 10% ($\beta = 0,101$; $p < 0,10$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung meningkatkan perilaku keuangan yang lebih rasional dan terkontrol.
3. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada tingkat 1% ($\beta = 0,571$; $p < 0,01$), sehingga dapat dinyatakan sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model penelitian.
4. Gaya Hidup *Cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada tingkat 1% ($\beta = 0,350$; $p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa kebiasaan transaksi non-tunai mendorong individu untuk lebih terstruktur dalam mengelola keuangan.

5. Literasi Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada tingkat 1% ($\beta = 0,587$; $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi literasi finansial, maka semakin baik kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan keuangannya.

Tabel 2. 6

Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Keterangan
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X1)						
->						
Pengelolaan Keuangan (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)						
	0.199	0.195	0.042	4.768	0.000***	Signifikan
Literasi Finansial (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)						
	0.335	0.326	0.087	3.859	0.000***	Signifikan

Sumber; Data diolah (2025)

Uji mediasi dilakukan untuk menganalisis peran pengelolaan keuangan dalam memediasi pengaruh gaya hidup *cashless* dan literasi finansial terhadap perilaku keuangan pada pengguna QRIS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai pengaruh tidak langsung yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan

demikian, gaya hidup *cashless* dan literasi finansial tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya hidup *cashless*, literasi finansial, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Karang Tengah. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, gaya hidup *cashless* mencerminkan perubahan sikap terhadap sistem pembayaran digital, sedangkan literasi finansial menunjukkan kapasitas kognitif individu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Literasi finansial yang baik memungkinkan individu memahami risiko, manfaat, serta konsekuensi dari setiap keputusan finansial Otoritas Jasa Keuangan (2021). Sementara itu, konsep *cashless society* menggambarkan transformasi perilaku masyarakat menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan praktis Bank Indonesia (2022). Pengelolaan keuangan sebagai kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan keuangan menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan terkontrol.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial dan penguatan kemampuan pengelolaan keuangan perlu menjadi fokus utama dalam upaya membentuk perilaku keuangan yang sehat pada Gen Z. Pemerintah, lembaga pendidikan, serta otoritas keuangan dapat mengembangkan program edukasi keuangan berbasis digital yang terintegrasi dengan penggunaan QRIS. Selain itu, penyedia layanan pembayaran digital dapat menghadirkan fitur pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, serta notifikasi pengendalian belanja untuk membantu pengguna lebih terstruktur dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, transformasi menuju *cashless society* tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup responden yang hanya mencakup Gen Z di Kecamatan Karang Tengah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada wilayah dan karakteristik demografis tertentu. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu gaya hidup *cashless*, literasi finansial, dan pengelolaan keuangan. Faktor lain seperti kontrol diri, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan tingkat pendapatan belum dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku keuangan dalam penggunaan pembayaran digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Gaya Hidup *Cashless* dan Literasi Finansial terhadap Perilaku Keuangan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) melalui Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi Gen Z Kecamatan Karang Tengah dengan menggunakan analisis pendekatan PLS-SEM, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya hidup *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z pengguna QRIS Kecamatan Karang Tengah.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z pengguna QRIS Kecamatan Karang Tengah.
3. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z pengguna QRIS Kecamatan Karang Tengah.
4. Gaya hidup *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z pengguna QRIS Kecamatan Karang Tengah.
5. Literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z pengguna QRIS Kecamatan Karang Tengah.
6. Pengelolaan keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang positif dan signifikan dalam hubungan antara gaya hidup *cashless* dan perilaku keuangan pada pengguna QRIS Gen Z Kecamatan Karang Tengah.

7. Pengelolaan keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang positif dan signifikan dalam hubungan antara literasi finansial dan perilaku keuangan pada pengguna QRIS Gen Z Kecamatan Karang Tengah.

Dengan demikian, transformasi menuju *cashless society* tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga menuntut kesiapan literasi dan pengelolaan keuangan agar tercipta perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel utama, yaitu gaya hidup *cashless* dan literasi finansial sebagai variabel independen, pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi, serta perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan dan mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, seperti *financial attitude*, *locus of control*, *self-control*, tingkat pendapatan, serta faktor sosial budaya dan pengaruh lingkungan digital.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada Gen Z di Kecamatan Karang Tengah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan generasi lain, seperti milenial, serta memperluas area penelitian ke berbagai fakultas, universitas, atau wilayah lain di Jakarta dan sekitarnya.
3. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau desain longitudinal agar dapat menganalisis perubahan

perilaku keuangan secara lebih komprehensif serta meminimalkan potensi bias waktu penelitian.

4. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan *mixed methods* dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap aspek psikologis, motivasional, dan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik dalam konteks penggunaan QRIS dan sistem pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes. *University of Massachusetts at Amherst*, 179–211.
- Bank Indonesia. (2022). *Digitalisasi sistem pembayaran untuk kemanfaatan masyarakat*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2417922.aspx
- Di Iorio, A., Kosse, A., & Szemere, R. (2024). *Tap, click and pay: how digital payments seize the day*. 3, 1–19. www.bis.org
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Indeks Masyarakat Digital Indonesia. (2025). *Pusat Pengembangan Ekosistem SDM Komunikasi dan Digital*. <https://imdi.sdmdigital.id/home>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan* (Long

Version). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–170. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK BIRU TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN \(LONG VERSION\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20(LONG%20VERSION).pdf)

Sugiyono. (2019). *PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. *Badan Penerbit ALFABETA*.